

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif di atas mendeskripsikan fenomena tentang problematika pembelajaran IPS di MTsN 1 Kota Blitar, maka analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil penelitian adalah di sesuaikan dengan data yang ada. Maka dari itu metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena tentang analisis kesulitan pembelajaran IPS yang diharapkan oleh para siswa MTsN 1 Kota Blitar, fenomena problematika pembelajaran IPS ini diungkap secara alami atau apa adanya sama dengan apa yang diungkap oleh para siswa tentang alasan mereka tidak tertarik pada mata pelajaran IPS untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apadanya, dalam situasi normal yang tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deksripsi secara alami.²

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), Cet.IV, hal.14

² Suharsini, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal, 12

2. Jenis

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data- data yang ada, disamping itu penelitian deksriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah/ keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya hingga bersifat sekedar mengungkapkan/ memaparkan fakta.³ Jadi, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian yang mengungkapkan/ memaparkan data yang telah diperoleh peneliti yang berkaitan dengan analisis kesulitan pembelajaran IPS bagi siswa MTsN 1 Kota Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, selain itu peneliti sendiri bertindak sebagai instrument penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data sampai menafsirkan data pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih memahami latar belakang penelitian dan konteks penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat langsung. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk mengetahui masalah masalah yang timbul yang dihadapi oleh siswa dalam menerima pembelajaran IPS di MTsN 1 Kota Blitar.

³ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia 2005), cet ke-6. hal 54

Untuk melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin penelitian yang dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin dari pihak kampus ke pihak sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Yang kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional antara kepala sekolah dengan guru-guru dan memberikan penjelasan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dalam melaksanakan penelitian. Setelah itu peneliti mulai melakukan observasi dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan sesuai dengan peneliti kehendaki.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Adapun lokasi dalam Penelitian ini adalah di MTsN 1 Kota Blitar, Jl. Cemara Gg. X No 84, Karang Sari, Kota Blitar. Pertama alasan peneliti menetapkan lokasi penelitian yang akan di jadikan objek dalam penelitian ini memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini. Kedua alasannya karena di sekolah tersebut pembelajaran IPS sangat relevan dengan keadaan sekolah dan juga didukung dengan adanya kurikulum 2013 Edisi revisi terbaru. Ketiga MTsN

1 Kota Blitar merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan Magang I dan Magang II.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian ini adalah objek datanya.⁴ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Meleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata atau tindakan ,selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata- kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁶ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa MTsN 1 Kota Blitar
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan a = data yang tersusun dalam bentuk dokumen.⁷ Dalam penelitian ini, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

⁴ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan....* hal 102

⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 157

⁶ Sunardi Subryata, *Metode Penelitian* (Jakarta:Rajawali, 1987) hal 93

⁷ Ibid, hal 94

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data- data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸ Penggunaan metode observasi ini dimasukkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian. Berikut ini adalah langkah- langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat pengamatan:

- a. Peneliti terlebih dahulu observasi langsung terhadap proses belajar mengajar dikelas misalnya, respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas, cara guru dalam menyampaikan materi.
- b. Berdasarkan gambaran langkah di atas, peneliti menentukan segi- segi mana dari proses belajar mengajar tersebut yang akan diamati yang berhubungan dengan keperluan penelitian.
- c. Meyediakan tempat catatan khusus jika dalam pelaksanaan observasi terdapat hal- hal yang menarik di tengah- tengah penelitian

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya. 2005), hal 220

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan serta terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh pewawancara.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dalam bentuk wawancara bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan wawancara peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal- hal yang akan ditanyakan yang selanjutnya pertanyaan tersebut diperdalam. Metode ini merupakan metode untuk menggali data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung atau bertemu dengan responden atau sumber data dengan cara memberikan pertanyaan secara logis

Sebelum melakukan interview peneliti merancang pedoman wawancara. Menentukan tujuan yang ingin dicapai dari wawancara, berdasarkan tujuannya peneliti menentukan aspek- aspek yang akan diungkap dari wawancara tersebut. Jadi aspek- aspek tersebut dijadikan dasar dalam materi wawancara yang akan dilakukan. Aspek yang diungkap diurutkan secara sistematis mulai dari yang sederhana menjadi kompleks, yang khusus menuju yang umum, atau dari yang mudah menjadi sulit. Menentukan bentuk pertanyaan yang akan digunakan, yakni bentuk berstruktur atau bentuk yang

⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..... hal 186

terbuka pertanyaannya tidak terlalu banyak cukup pada pokok-pokok permasalahan dalam penelitian tersebut.

a. Informan

Siswa

b. Tema

1) Penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS

2) Cara mengatasi kesulitan pembelajaran IPS

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kawat, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.¹⁰

Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah berupa data-data yang diperlukan antara lain tentang latar belakang MTsN 1 Kota Blitar yang meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, dan lainlain

F. Analisa Data

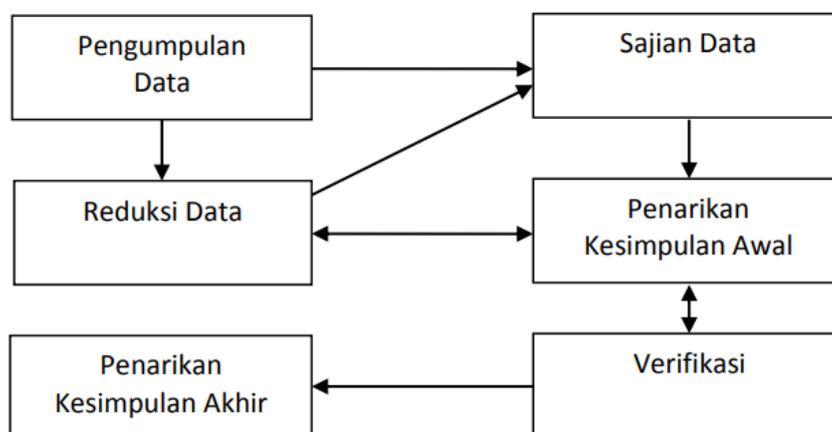
Analisa data adalah proses mengorganisasikan serta mengurutkan sebuah data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar tertentu sehingga dapat ditemukan lalu dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data yang diperoleh.¹¹ Metode analisis data yang digunakan adalah metode diskriptif.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 2010), hal188

¹¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. hal 280

Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka- angka.¹² Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki

Tahap analisis data dibagi tiga, yaitu: (1) *data reduction*, (2) *data display*, (3) *conclusion drawing verification*. Data yang telah diperoleh, dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif (*analisis interaktif model*) seperti gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data

Mereduksi data dipadukan untuk membantu peneliti dalam menulis semua hasil data lapangan sekaligus merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok serta menganalisisnya. Tahapan ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil lapangan, mempermudah dalam melacak kembali bila diperlukan dan membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

¹² Ibid, Hal 281

Sajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya, hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Conclusion* dapat dilakukan berdasarkan matrik yang telah dibuat untuk menemukan pola dan topik yang sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti akan membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka, dimana pada awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar secara kokoh.